

PENGEMBANGAN *SOFTSKILL* MAHASISWA CALON GURU MELALUI PERKULIAHAN DI JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

Oleh

Endang Listyani

Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

listy_matuny@yahoo.co.id

Banyak survey yang telah dilakukan dan mengungkapkan bahwa lulusan universitas yang dibutuhkan di dunia kerja adalah lulusan yang tidak hanya memiliki *hardskill* namun juga yang memiliki *softskill*, Sebagai contoh, hampir semua lapangan pekerjaan membutuhkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim.

Pada umumnya *softskills* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan kemampuan dalam mengatur/mengelola dirinya sendiri (*intrapersonal skill*). *Softskill* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal seorang sarjana agar dapat mencapai kesuksesan dalam karier serta lebih berhasil dan berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu cara yang cukup baik untuk mengembangkan *softskills* mahasiswa adalah melalui perkuliahan dengan segala aktivitasnya.

Kata kunci : *softskill*.

PENDAHULUAN

Tuntutan yang harus dihadapi oleh para guru matematika di masa depan semakin tinggi. Tidak hanya kompetensi akademik saja yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan sebagai guru matematika tetapi diperlukan juga *softskill* sebagai kemampuan non akademik. Dengan demikian Jurusan Pendidikan Matematika khususnya Program Studi matematika mempunyai kewajiban untuk menyiapkan lulusannya dalam kompetensi akademik maupun non akademik yaitu *softskill* agar dapat memenuhi tuntutan di dunia kerja.

Soft skill didefinisikan sebagai keterampilan dalam berpikir analitis yang membangun, berpikir logis, kritis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam team, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri. *Soft skill* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal seorang sarjana agar dapat mencapai kesuksesan dalam karier serta lebih berhasil dan berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya untuk mengembangkan softskill mahasiswa telah banyak dilakukan. Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam UNY setiap tahun menyelenggarakan pelatihan softskill bagi mahasiswa baru. Demikian pula Program Studi Pendidikan Matematika melalui program I-MHERE UNY telah melaksanakan berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk membekali lulusan dengan *soft skill* yang memadai, misalnya kemampuan berfikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan kepemimpinan, kemampuan kerja sama, kemampuan beretika, dan sebagainya, yang diintegrasikan dalam perkuliahan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tracer study yang telah dilakukan oleh program studi Pendidikan Matematika menunjukkan bahwa gaji pertama lulusan Program Studi Pendidikan Matematika relatif masih rendah. Banyak lulusan yang hanya sebagai guru privat dengan gaji rendah. Hanya sedikit dari lulusan yang mendapat pekerjaan yang menjanjikan seperti menjadi guru di sekolah bertaraf internasional.

Untuk mendapatkan pekerjaan yang prestisius lulusan dituntut tidak hanya mempunyai kemampuan akademik (*hardskill*) yang tinggi, tetapi juga harus mempunyai kemampuan *softskill*. *Softskill* sangat diperlukan untuk mencapai

kemampuan akademik sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum. Untuk dapat mencapai prestasi akademik tinggi mahasiswa dituntut untuk mempunyai kemampuan *softskill* seperti kemampuan berfikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan kepemimpinan, kemampuan kerja sama, kemampuan beretika.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di dalam penjelasan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) pada ketentuan tersebut adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Lebih lanjut, disebutkan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tersebut bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapatlah dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan melaksanakan fungsi dan tugas pokok berdasarkan keahlian, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri sebagai pribadi dewasa, dan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Tuntutan terhadap guru profesional yang demikian ini sungguh berat, jika mereka tidak dipersiapkan dari awal, yaitu sejak mereka mengikuti perkuliahan sebagai calon guru. Fungsi mediator dan fasilitator bagi guru, menurut Suparno (1996), dapat dijabarkan dalam beberapa tugas sebagai berikut: (1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses, dan penelitian, (2) Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiah mereka, dan (3) Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran seorang siswa itu benar ataukah tidak. Fungsi yang demikian ini akan dapat dilaksanakan dengan baik oleh seorang guru jika ia mempunyai sejumlah kompetensi sebagaimana disebutkan di atas.

Nussbaum (2009) menyebutkan *teamwork, attention to detail, energy/drive, work composure, initiative, and communication skill*, sebagai *soft skill* yang sangat penting dalam profesi yang terkait dengan jasa. Phani (2007) mendaftar 60 jenis *soft skill* yang paling “top” untuk berbagai profesi pada umumnya. Diantara temuan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *positive work ethics, good attitude, and desire to learn and be trained*, merupakan *soft skill* yang pada umumnya diperlukan seorang pekerja.

Di dalam Wikipedia (<http://en.wikipedia.org/wiki/Soft-skills>) disebutkan bahwa “*soft skills is a sociological term for a person’s “EQ” (Emotional Intelligence Quotient), which refers to the cluster of personality traits, social graces, communication, ability with language, personal habits, friendliness, and optimism that mark each of us in varying degrees*”. Beberapa contoh interpersonal skill yang merupakan bagian dari *softskill* yang sangat penting untuk menunjang karir seseorang, menurut Wikipedia, adalah ketrampilan: (1) berpartisipasi sebagai anggota tim, (2) mengajari orang lain, (3) melayani pelanggan, (4) memimpin, (5) bernegosiasi, (6) bekerja dalam keragaman budaya, (7) memotivasi orang lain, dan (8) bertukar pikiran/gagasan/pandangan dengan orang lain.

Secara garis besar *softskill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori : intrapersonal dan interpersonal skill. Intrapersonal skill mencakup : self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness) dan self skill (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience). Sedangkan interpersonal skill mencakup social awareness (political

awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy dan social skill (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy) <http://www.ubb.ac.id> *menulengkap.php judul=antara hardskill dan softskill*

Menurut Ilah Sailah (2009), 10 atribut soft skills yang banyak berperan di dunia kerja, yaitu

- ❖ Inisiatif
- ❖ Integritas
- ❖ Berfikir kritis
- ❖ Kemauan untuk belajar
- ❖ Komitmen
- ❖ Motivasi untuk meraih prestasi
- ❖ Antusias
- ❖ Kemampuan berkomunikasi
- ❖ Handal (reliable)
- ❖ Berkreasi

Langkah-langkah pengembangan *softskills* dapat dilakukan dengan berbagai cara (TNT Magazine, 2009), diantaranya adalah dengan program pengembangan:

(1) *written curriculum*, ini dilakukan dengan memasukan *softskills* yang telah ditentukan ke dalam rancangan pembelajaran. dengan demikian penguasaan mahasiswa terhadap *softskills* tertentu harus dimasukkan dalam aspek penilaian mata kuliah tersebut. Sebagai contoh, melalui program I-MHERE sejak tahun 2008 sampai sekarang, Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNY telah mengembangkan beberapa kemampuan *softskill* melalui beberapa mata kuliah, diantaranya adalah

(a) kemampuan komunikasi, dengan aspek-aspek Komunikasi lisan dan non lisan.

Komunikasi lisan dikembangkan dengan indikator:

- menyampaikan ide dengan jelas dan yakin
- keruntutan dalam menyampaikan ide
- penggunaan bahasa baku sesuai konteks
- komunikasi interpersonal sesuai dengan situasi

Sedangkan komunikasi non lisan dikembangkan dengan indikator mendengarkan dengan aktif dan memberikan tanggapan yang sesuai.

(b) Kemampuan penyelesaian Masalah (Problem Solving) dikembangkan dengan indikator:

- Mengenal masalah
- Menganalisis masalah
- Merancang strategi penyelesaian masalah
- Memberi justifikasi
- Kebenaran penyelesaian masalah

(c) Kemampuan bekerja sama (Team Work) dikembangkan dengan indikator

- Interaksi dalam kelompok
- Berperan dalam kelompok
- Memberi sumbangan dalam kelompok
- Menghargai pendapat orang lain

(d) Kemampuan kepemimpinan (Leadership), dikembangkan dengan indikator

- Kemampuan merancang kegiatan yang akan dilakukan
- Kemampuan mengorganisasi pelaksanaan suatu kegiatan
- Kemampuan menerima pendapat orang lain
- Kemampuan memotivasi anggota kelompok

Kemampuan-kemampuan tersebut di atas merupakan modal bagi calon guru agar dapat mengembangkan diri secara optimal di dunia kerjanya kelak.

(2) *Hidden curriculum*, ini dilakukan secara informal yaitu melalui interaksi dosen-mahasiswa. dosen sebagai panutan (*role model*). dapat juga dilakukan dengan menciptakan atmosfir akademik di lingkungan jurusan atau program studi.

Dosen dalam aktivitas perkuliahan dapat memberi teladan sekaligus melatih kedisiplinan, tanggungjawab, etika (sopan santun), kemandirian kepada mahasiswa

(3) *Co-curriculum*, memanfaatkan kegiatan seperti Praktik Pengalaman lapangan (PPL), ataupun KKN (kuliah kerja nyata).

(4) *Extra-curriculum*, melibatkan unit kegiatan mahasiswa sebagai wadah untuk melatih *softskills* mahasiswa tersebut.

Dari berbagai pendapat yang diajukan tentang pentingnya *softskill* untuk pengembangan karir termasuk juga karir sebagai guru matematika, Program Studi Pendidikan Matematika berkewajiban menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi *softskill* seperti yang telah disebutkan di atas.

PENUTUP

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Matematika khususnya Program Studi Pendidikan Matematika untuk menyiapkan lulusannya adalah:

- ❖ Program Studi membuat *soft skills statement* dari lulusan yang diintegrasikan dengan kompetensi lulusan, yang akan menjadi *brand image* lulusan.
- ❖ Program Studi mengidentifikasi kemampuan soft skills yang akan dikembangkan oleh mahasiswa baru
- ❖ Program Studi membuat perencanaan untuk masing-masing tingkat, sehingga tergambar proses pembangunan karakter yang dikehendaki sampai mahasiswa lulus
- ❖ Program membuat program terobosan yang khas dengan mempertimbangkan sumberdaya yang ada dalam pengembangan *soft skills*.

Beberapa hal yang perlu dilakukan mahasiswa

- ❖ Buat *goal* yang jelas dalam membentuk karakter (ingin dicitrakan sebagai guru yang seperti apa?)
- ❖ Aktif berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan yang berfokus pada pembentukan karakter
- ❖ Memiliki *role model* guru sukses, pelajari outobiografinya dan tiru kebiasaan menuju guru sukses
- ❖ Rajin membaca buku yang bermuatan pengembangan kepribadian dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (cara berkomunikasi, saling menghargai, disiplin, komitmen, bertanggungjawab dan senantiasa jujur)
- ❖ Aktif dalam proses pembelajaran sebagai pembelajar yang partisipatif dan dapat menggunakan sumber belajar multi dimensi

DAFTAR PUSTAKA

Bernadin, H. John & Russell, Joyce E.A.. 1993, *Human resource management*, International edition, Singapura : McGraw Hill, Inc.

Bustami Rahman. 2008. *Antara hardskill dan softskill*. Tersedia di <http://www.infocomcare/>. Diakses tanggal 6 Mei 2011

Illah Sailah, (2011). *Pengembangan Softskill di Perguruan Tinggi*. Tersedia di <http://mawa.uns.ac.id/>. Diakses tanggal 9 Maret 2011

Ramesh, Gopaldaswamy. 2010. *The Ace of Softskill, Attitude, Communication, and Etiquette for Succes*. India: Dorling Kundersley